

Perbedaan Tingkat Pengetahuan, Persepsi, dan Pengalaman Terhadap Penggunaan Obat Generik Pada Mahasiswa Kedokteran dan Non Kedokteran Di Universitas Lampung

Veronica Debora¹, Razmi Zakiah Oktarlina², Roro Rukmi Windi Perdani³

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung.

²Bagian Farmakologi dan Ilmu Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

³Bagian Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Pengetahuan masyarakat mengenai obat generik masih tergolong rendah dan banyak yang menganggap obat generik adalah obat kelas menengah bawah karena harganya yang murah. Persepsi yang negatif terhadap efek obat generik bagi tubuh dapat mengakibatkan pemikiran yang buruk dan akan memengaruhi pengalaman kesembuhan seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan, persepsi, dan pengalaman mahasiswa kedokteran dan non kedokteran Universitas Lampung terhadap penggunaan obat generik. Penelitian ini adalah penelitian analitik deskriptif dengan menggunakan *cross sectional study*. Penelitian dilakukan terhadap 238 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode *probability sampling* dengan jenis *random sampling* dan alat ukur berupa kuesioner. Analisis data dilakukan dengan uji *chi-square*. Hasil tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran sebagian besar baik sebesar 52,1% sedangkan tingkat pengetahuan mahasiswa non kedokteran sebagian besar kurang sebesar 63%. Hasil tingkat persepsi mahasiswa kedokteran sebagian besar baik sebesar 42,9% sedangkan tingkat persepsi mahasiswa non kedokteran sebagian besar kurang sebesar 84%. Hasil tingkat pengalaman mahasiswa kedokteran sebagian besar cukup sebesar 48,7% sedangkan tingkat pengalaman mahasiswa non kedokteran sebagian besar kurang sebesar 68,1%. Hasil uji *chi-square* didapatkan perbedaan tingkat pengetahuan, persepsi, dan pengalaman pada mahasiswa kedokteran dan non kedokteran terhadap penggunaan obat generik. Terdapat perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan, persepsi, dan pengalaman mahasiswa kedokteran yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa non kedokteran terhadap penggunaan obat generik.

Kata Kunci: Mahasiswa Kedokteran, Mahasiswa Non Kedokteran, Pengetahuan, Persepsi, Pengalaman, Penggunaan Obat Generik

The Differences In Level Knowledge, Perceptions, And Experience To Use Of Generic Drug In Medical And Non Medical Students University Of Lampung

Abstract

Public knowledge of generic drugs is low and many consider generic drugs is lower middle class drug because of their low prices. Negative perceptions of the effects of generic drugs on the body can lead to bad thinking and will affect a person's healing experience. This study aims to determine differences in the level of knowledge, perception, and experience of medical and non medical students of University of Lampung to use of generic drugs. This research was descriptive analytic research using cross sectional study. The study was conducted on 238 respondents. Sampling using probability sampling method with random sampling and measuring instrument in the form of questionnaire. Data analysis was done by chi-square test. The result of knowledge level of medical student were mostly good equal to 52,1% while level of knowledge of non medical student mostly less equal to 63%. The result of perception level of medical student was mostly good equal to 42,9% while the perception level of non medical student was mostly less equal to 84%. The result of experience level of medical student was experienced enough equal to 48,7% while the experience level of non medical student was experienced less equal to 68,1%. Chi-square test results obtained differences in the level of knowledge, perceptions, and experience in medical and non medical students to use of generic drugs. There was a significant differences between the level of knowledge, perceptions, and experience of medical students better than non medical students to use of generic drugs.

Keywords: Experience, Knowledge, Medical Students, Non Medical Students, Perception, To Use Generic Drug

Korespondensi: Veronica Debora, alamat Jalan Prof. Soemantri Brojonegoro LK001, belakang indomaret Unila, Kosa Allysha Home, Rajabasa, Bandar Lampung,, HP. 08176839789, e-mail veiveidebora061294@gmail.com

Pendahuluan

Obat berperan penting dalam perlindungan dan pemulihan kesehatan, selain membantu mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup.¹ Sekitar sepertiga dari populasi dunia mengalami kesulitan dalam mengakses obat karena harga tinggi dengan proporsi yang meningkat menjadi 50% di negara berkembang.²

Masyarakat sangat membutuhkan informasi yang lengkap tentang obat karena informasi tersebut dapat mencegah penggunaan obat yang salah dan memberikan pengetahuan serta pemahaman dalam penggunaan obat yang akan berdampak pada kepatuhan pengobatan dan keberhasilan dalam proses penyembuhan. Konsumen belum tahu dan sadar akan apa yang harus dilakukan tentang obat-obatan, sehingga untuk mencegah penyalahgunaan dan adanya interaksi obat yang tidak dikehendaki pelayanan informasi obat sangat diperlukan.³

Saat ini banyak sekali beredar bermacam-macam jenis obat baik itu produk generik maupun produk dagang, pada umumnya konsumen atau masyarakat lebih tertarik untuk mengkonsumsi produk obat bermerek/produk dagang dibandingkan produk generik, hal itu disebabkan adanya anggapan bahwa obat generik mutunya lebih rendah daripada produk yang bermerek/dagang. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai obat generik menjadi faktor utama yang membuat obat jenis ini kurang dimanfaatkan.⁴

Pemerintah mengeluarkan obat generik dengan maksud agar tingkat kesehatan yang baik dapat dicapai oleh setiap lapisan masyarakat sehingga ditetapkan kebijakan mengenai kewajiban penggunaan obat generik yang terdapat pada peraturan Menteri Kesehatan dengan peraturan Nomor HK.02.02/MENKES/068/I/2010 yaitu tentang kewajiban menggunakan obat generik di fasilitas pelayanan pemerintah. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat mendapatkan harga obat yang lebih rendah sehingga dapat dijangkau oleh masyarakat serta terjamin mutu dan keamanannya, walaupun obat generik dipandang sebelah mata oleh sebagian besar masyarakat. Penyebab masalah ini adalah baik dokter maupun pasien, masih menganggap obat generik adalah obat yang murah dan tidak

berkualitas. Hal ini ditunjukkan masih kurangnya edukasi dan perlunya sosialisasi lebih lanjut terhadap obat generik. Kondisi yang ada justru pihak medis memilih untuk meresepkan obat selain generik karena adanya unsur *financial incentives*.⁶

Saat ini pengetahuan masyarakat mengenai obat generik masih tergolong rendah dan banyak yang menganggap obat generik adalah obat kelas menengah kelas bawah karena harganya yang murah.⁷ Masyarakat pada umumnya beranggapan bahwa harga selalu berbanding lurus dengan kualitas dan mutu obat generik kurang baik dibandingkan obat paten.⁸ Fakta diatas diperkuat dengan adanya perbedaan pengurangan rasa sakit yang lebih tinggi pada kelompok peminum obat dengan harga yang lebih mahal daripada kelompok peminum yang lebih murah.⁹ Persepsi pasien yang negatif terhadap efek obat generik bagi tubuh dapat mengakibatkan pemikiran yang buruk dan akan memengaruhi pengalaman kesembuhan pasien. Pengalaman kesembuhan pasien akan berdampak pada menurunnya kepuasan pasien dalam mengakses pelayanan kesehatan hingga berakibat menurunnya motivasi pasien untuk menggunakan obat generik kembali.¹⁰

Penelitian mengenai perbedaan tingkat pengetahuan, persepsi, dan pengalaman terhadap penggunaan obat generik pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Universitas Jember oleh Qodria pada tahun 2016. Penelitian tersebut dilakukan pada mahasiswa angkatan 2013-2017. Responden yang diikutsertakan adalah 51 responden mahasiswa kesehatan dan 51 responden mahasiswa non kesehatan. Hasilnya adalah tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa non kesehatan ($p < 0,001$), selanjutnya tingkat persepsi mahasiswa kesehatan lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa non kesehatan ($p < 0,001$) dan yang terakhir ditemukan perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengalaman penggunaan obat generik antara mahasiswa kesehatan dan non kesehatan ($p = 0,002$).¹¹

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana perbedaan tingkat pengetahuan, persepsi, dan pengalaman

penggunaan obat generik pada mahasiswa kedokteran dan non kedokteran di Universitas Lampung.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional study* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan, persepsi, dan pengalaman pada mahasiswa kedokteran dan non kedokteran di Universitas Lampung terhadap penggunaan obat generik. Penelitian telah dilakukan di Fakultas Kedokteran dan Non Kedokteran di Universitas Lampung pada bulan Oktober-Desember 2017. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kedokteran dan non kedokteran Universitas Lampung yang masih berstatus aktif yang berjumlah 238 mahasiswa. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Mahasiswa yang bersedia menjadi responden dengan mengisi lembar *informed consent*.
- Mahasiswa fakultas kedokteran dan non kedokteran yang sedang menempuh jenjang S1 di Universitas Lampung.
- Mahasiswa fakultas kedokteran yang telah menempuh studi minimal pada semester II.

Kriteria Eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Mahasiswa yang tidak dapat menunjukkan Kartu Tanda Mahasiswa (KTM).
- Mahasiswa yang tidak menjawab data kuesioner dengan lengkap.
- Mahasiswa yang sedang menempuh studi lebih dari 7 semester.
- Mahasiswa yang menolak untuk menjadi responden.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah mahasiswa kedokteran dan non kedokteran di Universitas Lampung. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, persepsi, dan pengalaman terhadap penggunaan obat generik.

Data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer merupakan data kuesioner yang telah diberikan kepada responden, yaitu mahasiswa kedokteran dan mahasiswa non kedokteran Universitas Lampung yang sedang menempuh jenjang S1.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar kuesioner *Questionnaire assessing use and knowledge of generic drugs among laypersons* yang sudah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan dimodifikasi oleh peneliti (Qodria, 2016). Kuesioner ini telah diuji validitas dan reliabilitas. Kuesioner dikatakan valid dan reliabel karena r hitung $> r$ tabel dengan nilai *cronbach* alpha pengetahuan sebesar 0,746, persepsi sebesar 0,745, dan pengalaman sebesar 0,745.

Mahasiswa yang termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan kurang jika nilai < 56 , cukup jika nilai 56-75, dan baik jika nilai 76-100. Mahasiswa yang termasuk dalam kategori tingkat persepsi kurang jika nilai < 56 , cukup jika nilai 56-75, dan baik jika nilai 76-100. Mahasiswa yang termasuk dalam kategori tingkat pengalaman kurang jika nilai < 56 , cukup jika nilai 56-75, dan baik jika nilai 76-100.¹²

Data penelitian diambil setelah mendapat persetujuan etik dari komisi etik penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Data dianalisa dengan menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil

Karakteristik responden berdasarkan jumlah responden didapatkan sebanyak 238 responden mahasiswa dari fakultas kedokteran sebanyak 119 responden (50%) dan dari fakultas lain (MIPA, EB, Hukum, ISIP, Pertanian, dan KIP) sebanyak 119 responden (50%). Sebagian besar 167 responden (70,2%) mahasiswa berjenis kelamin perempuan, sebanyak 89 responden (37,4%) mahasiswa semester 7. Tidak ada responden yang hilang dalam penelitian yang ditunjukkan dengan presentase kumulatif sebesar 100%.

Tabel 1. Karakteristik subjek penelitian

Karakteristik	N	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	71	29,8
Perempuan	167	70,2
Fakultas		
Kedokteran	119	50
Non Kedokteran	119	50
Semester		
1	23	9,7
3	73	30,7
5	53	22,3
7	89	37,4

Tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat generik secara umum memiliki tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Distribusi skor total tingkat pengetahuan

terhadap penggunaan obat generik oleh mahasiswa kedokteran dan non kedokteran di Universitas Lampung dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Kategori Tingkat Pengetahuan Terhadap Penggunaan Obat Generik Pada Mahasiswa Kedokteran dan Non Kedokteran Di Universitas Lampung

Kelompok Mahasiswa	Tingkat Pengetahuan Terhadap Penggunaan Obat Generik						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	(%)
	N	(%)	N	(%)	N	(%)		
Mahasiswa Kedokteran	62	52,1	46	38,7	11	9,2	119	50
Mahasiswa Non Kedokteran	14	11,8	30	25,2	75	63	119	50
Total	76	63,9	76	63,9	86	72,2	238	100

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 119 responden mahasiswa kedokteran didapatkan proporsi terbanyak pada kategori tingkat pengetahuan baik yaitu sebesar 62 (52,1%), sedangkan pada 119 responden mahasiswa non kedokteran didapatkan proporsi terbanyak pada kategori tingkat pengetahuan kurang yaitu sebesar 75 (63%).

Tingkat persepsi terhadap penggunaan obat generik secara umum memiliki tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Distribusi skor total tingkat persepsi terhadap penggunaan obat generik oleh mahasiswa kedokteran dan non kedokteran di Universitas Lampung dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori Tingkat Persepsi Terhadap Penggunaan Obat Generik Pada Mahasiswa Kedokteran dan Non Kedokteran Di Universitas Lampung

Kelompok Mahasiswa	Tingkat Persepsi Terhadap Penggunaan Obat Generik						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		N	(%)
	N	(%)	N	(%)	N	(%)		
Mahasiswa Kedokteran	51	42,9	46	38,7	22	18,5	119	50
Mahasiswa Non Kedokteran	5	4,2	14	11,8	100	84	119	50
Total	56	47,1	60	50,5	122	102,5	238	100

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 119 responden mahasiswa kedokteran didapatkan proporsi terbanyak pada kategori tingkat persepsi baik yaitu sebesar 51 (42,9%), sedangkan pada 119 responden mahasiswa non kedokteran didapatkan proporsi terbanyak pada kategori tingkat persepsi kurang yaitu sebesar 100 (84%).

Tingkat pengalaman terhadap penggunaan obat generik secara umum memiliki tiga kategori yaitu baik, cukup, dan kurang. Distribusi skor total tingkat pengalaman terhadap penggunaan obat generik oleh mahasiswa kedokteran dan non kedokteran di Universitas Lampung dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Tingkat Pengalaman Terhadap Penggunaan Obat Generik Pada Mahasiswa Kedokteran dan Non Kedokteran Di Universitas Lampung

Kelompok Mahasiswa	Tingkat Pengalaman Terhadap Penggunaan Obat Generik						Total	
	Sangat berpengalaman		Cukup berpengalaman		Kurang berpengalaman		N	(%)
	N	(%)	N	(%)	N	(%)		
Mahasiswa Kedokteran	46	38,7	58	48,7	15	12,6	119	50
Mahasiswa Non Kedokteran	11	9,2	27	22,7	81	68,1	119	50
Total	57	47,9	76	85	96	80,7	238	100

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 119 responden mahasiswa kedokteran didapatkan proporsi terbanyak pada kategori tingkat pengalaman cukup berpengalaman yaitu sebesar 58 (48,7%), sedangkan pada 119 responden mahasiswa non kedokteran didapatkan proporsi terbanyak pada kategori tingkat pengalaman kurang berpengalaman yaitu sebesar 81 (68,1%).

Data dianalisis dengan analisis bivariat menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui

perbedaan tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat generik pada mahasiswa kedokteran dan non kedokteran di Universitas Lampung.

Berikut hasil analisis uji *chi square* antara tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran dan mahasiswa non kedokteran di Universitas Lampung terhadap penggunaan obat generik ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil analisis *Chi Square* Perbedaan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Kedokteran dan Non Kedokteran di Universitas Lampung Terhadap Penggunaan Obat Generik

Kelompok Mahasiswa	Tingkat Pengetahuan Terhadap Penggunaan Obat Generik						Total	Nilai p value	
	Baik		Cukup		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	N		%
Mahasiswa Kedokteran	62	52,1	46	38,7	11	9,2	119	50	0,001
Mahasiswa Non Kedokteran	14	11,8	30	25,2	75	63	119	50	
Total	76	63,9	76	63,9	86	72,2	238	100	

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa p sebesar 0,001 yang artinya $p < \alpha$ (0,05). Dari hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau terdapat perbedaan tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat generik pada mahasiswa kedokteran dan non kedokteran di Universitas Lampung.

Data dianalisis dengan analisis bivariat menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui

perbedaan tingkat persepsi terhadap penggunaan obat generik pada mahasiswa kedokteran dan non kedokteran di Universitas Lampung.

Berikut hasil analisis uji *chi square* antara tingkat persepsi mahasiswa kedokteran dan mahasiswa non kedokteran di Universitas Lampung terhadap penggunaan obat generik ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil analisis *Chi Square* Perbedaan Tingkat Persepsi Mahasiswa Kedokteran dan Non Kedokteran di Universitas Lampung Terhadap Penggunaan Obat Generik

Kelompok Mahasiswa	Tingkat Persepsi Terhadap Penggunaan Obat Generik						Total	Nilai p value	
	Baik		Cukup		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	N		%
Mahasiswa Kedokteran	51	42,9	46	38,7	22	18,5	119	50	0,001
Mahasiswa Non Kedokteran	5	4,2	14	11,8	100	84	119	50	
Total	56	47,1	60	50,5	122	102,5	238	100	

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa p sebesar 0,001 yang artinya $p < \alpha$ (0,05). Dari hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau terdapat perbedaan tingkat persepsi terhadap penggunaan obat generik pada mahasiswa kedokteran dan non kedokteran di Universitas Lampung.

Data dianalisis dengan analisis bivariat menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui perbedaan tingkat persepsi terhadap penggunaan obat generik pada mahasiswa kedokteran dan non kedokteran di Universitas Lampung.

Berikut hasil analisis uji *chi square* antara tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran dan mahasiswa non kedokteran di Universitas

Lampung terhadap penggunaan obat generik ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil analisis *Chi Square* Perbedaan Tingkat Persepsi Mahasiswa Kedokteran dan Non Kedokteran di Universitas Lampung Terhadap Penggunaan Obat Generik

Kelompok Mahasiswa	Tingkat Pengalaman Terhadap Penggunaan Obat Generik						Total	Nilai p value	
	Sangat Berpengalaman		Cukup Berpengalaman		Kurang Berpengalaman				
	N	%	N	%	N	%			
Mahasiswa Kedokteran	46	38,7	58	48,7	15	12,6	119	50	0,001
Mahasiswa Non Kedokteran	11	9,2	27	22,7	81	68,1	119	50	
Total	57	47,9	76	85	96	80,7	238	100	

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *Chi Square* menunjukkan bahwa p sebesar 0,001 yang artinya $p < \alpha$ (0,05). Dari hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau terdapat perbedaan tingkat pengalaman terhadap penggunaan obat generik pada mahasiswa kedokteran dan non kedokteran di Universitas Lampung.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa diperoleh data karakteristik subjek penelitian dari 238 responden, yaitu 119 mahasiswa kedokteran dan 119 non kedokteran Universitas Lampung dengan presentase 50%:50%. karakteristik responden, jenis kelamin perempuan (70,2%) lebih banyak dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki (29,8%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Qodria (2016) di Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan Universitas Jember diketahui perempuan (67%) dan laki-laki (33%).¹¹

Skor total tingkat pengetahuan 119 responden mahasiswa kedokteran Universitas Lampung yang ikut dalam penelitian ini, sebanyak 62 responden (52,1%) memiliki pengetahuan baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran Universitas Lampung terhadap obat generik tergolong baik sedangkan skor total tingkat pengetahuan 119 responden mahasiswa non kedokteran Universitas Lampung yang ikut dalam penelitian ini, sebanyak 75 responden (63%) memiliki pengetahuan kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa non kedokteran Universitas

Lampung terhadap obat generik tergolong kurang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Qodria di Universitas Jember pada tahun 2016 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan terhadap obat generik adalah 4,63 yang menyatakan bahwa skor mahasiswa kesehatan Universitas Jember tergolong baik dan tingkat pengetahuan mahasiswa non kesehatan terhadap obat generik adalah 2,31 yang menyatakan bahwa skor mahasiswa non kesehatan Universitas Jember tergolong kurang.¹¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang ada.

Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, tingkat pendidikan, minat, kebudayaan, dan informasi obat yang diperoleh responden.¹¹

Skor total tingkat persepsi 119 responden mahasiswa kedokteran Universitas Lampung yang ikut dalam penelitian ini, sebanyak 51 responden (42,9%) memiliki persepsi baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat persepsi mahasiswa kedokteran Universitas Lampung terhadap obat generik tergolong baik sedangkan skor total tingkat persepsi 119 responden mahasiswa non kedokteran Universitas Lampung yang ikut dalam penelitian ini, sebanyak 100 responden (84%) memiliki persepsi kurang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat persepsi mahasiswa non kedokteran Universitas Lampung terhadap obat generik tergolong kurang.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Qodria di Universitas Jember pada tahun 2016 menunjukkan tingkat persepsi mahasiswa kesehatan adalah 7,57 yang

menyatakan bahwa skor mahasiswa kesehatan Universitas Jember baik.¹¹ Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sharrad dan Hassali (2011) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki persepsi yang baik dalam penggunaan obat generik.¹³ Tingkat persepsi mahasiswa non kesehatan adalah 5,59 yang menyatakan bahwa skor mahasiswa non kesehatan Universitas Jember kurang.¹¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang ada.

Hal ini karena disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, faktor internal berkaitan dengan kebutuhan psikologis, latar belakang pendidikan, kepribadian dan pengalaman penerimaan diri, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), nilai dan kebutuhan, motivasi serta keadaan individu pada waktu tertentu, dan faktor eksternal berkaitan dengan lingkungan.¹¹

Skor total tingkat pengalaman 119 responden mahasiswa kedokteran Universitas Lampung yang ikut dalam penelitian ini, sebanyak 58 responden (48,7%) memiliki pengalaman cukup berpengalaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengalaman mahasiswa kedokteran Universitas Lampung terhadap obat generik tergolong cukup berpengalaman sedangkan skor total tingkat pengalaman 119 responden mahasiswa non kedokteran Universitas Lampung yang ikut dalam penelitian ini, sebanyak 81 responden (68,1%) memiliki pengalaman kurang berpengalaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pengalaman mahasiswa non kedokteran Universitas Lampung terhadap obat generik tergolong kurang berpengalaman.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Qodria di Universitas Jember pada tahun 2016 menunjukkan tingkat pengalaman mahasiswa kesehatan adalah 2,76 yang menyatakan bahwa skor mahasiswa kesehatan Universitas Jember tergolong cukup. dan tingkat pengalaman mahasiswa non kesehatan adalah 1,78 yang menyatakan bahwa skor mahasiswa non kesehatan Universitas Jember tergolong kurang.¹¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang ada.

Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, tingkat pengetahuan, latar belakang seseorang, bakat dan minat, dan sikap dari seseorang.¹¹

Secara keseluruhan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran dan mahasiswa non kedokteran di Universitas Lampung terhadap penggunaan obat generik. Berdasarkan Tabel 5 didapatkan nilai p yaitu 0,001 sehingga terdapat hasil yang bermakna mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran dan mahasiswa non kedokteran Universitas Lampung terhadap penggunaan obat generik. Responden mahasiswa kedokteran memiliki tingkat pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan responden mahasiswa non kedokteran.¹⁴

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ berarti menerima H_a dan menolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran dan non kedokteran terhadap penggunaan obat generik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Qodria (2016) pada 102 mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Universitas Jember menunjukkan adanya hasil perbedaan yang bermakna antara tingkat pengetahuan mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan terhadap penggunaan obat generik ($p < 0,001$).¹¹

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan mahasiswa kedokteran terhadap penggunaan obat generik dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain sumber informasi dan fasilitas-fasilitas yang dimiliki.¹⁵

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan mahasiswa non kedokteran terhadap penggunaan obat generik dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan dan sumber informasi yang.¹⁶

Secara keseluruhan terdapat perbedaan tingkat persepsi mahasiswa kedokteran dan mahasiswa non kedokteran di Universitas Lampung terhadap penggunaan obat generik. Berdasarkan Tabel 6 didapatkan nilai p yaitu 0,001 sehingga terdapat hasil yang bermakna mengenai tingkat persepsi mahasiswa kedokteran dan mahasiswa non kedokteran

Universitas Lampung terhadap penggunaan obat generik.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ berarti menerima H_a dan menolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat persepsi mahasiswa kedokteran dan non kedokteran terhadap penggunaan obat generik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Qodria (2016) pada 102 mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Universitas Jember menunjukkan adanya hasil perbedaan yang bermakna antara tingkat persepsi mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan terhadap penggunaan obat generik ($p < 0,001$).¹¹

Alrasheedy tahun 2014 menyatakan bahwa persepsi negatif terhadap obat generik berhubungan secara signifikan dengan tingkat pendidikan yang rendah.¹⁷ Hasil penelitian Babar *et al.*, (2010) juga menyatakan bahwa responden tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki persepsi terhadap obat generik yang lebih baik.¹⁸ Pengaruh tingkat pendidikan dengan persepsi terhadap kualitas obat generik dapat dikaitkan ke tingkat pemahaman responden terhadap segala informasi.¹⁸

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa kedokteran dan non kedokteran terhadap penggunaan obat generik dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, faktor penerimaan yang berhubungan dengan karakteristik kepribadian yang terdiri dari konsep diri, nilai, sikap dan harapan-harapan yang terdapat dalam dirinya, faktor pengalaman, dan faktor situasi.¹⁹⁻²¹

Secara keseluruhan terdapat perbedaan tingkat pengalaman mahasiswa kedokteran dan mahasiswa non kedokteran Universitas Lampung terhadap penggunaan obat generik. Berdasarkan Tabel 7 didapatkan nilai p yaitu 0,001 sehingga terdapat hasil yang bermakna mengenai tingkat pengalaman mahasiswa kedokteran dan mahasiswa non kedokteran Universitas Lampung terhadap penggunaan obat generik.

Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} \leq 0,05$ berarti menerima H_a dan menolak H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara tingkat pengalaman mahasiswa kedokteran dan

non kedokteran terhadap penggunaan obat generik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Qodria (2016) pada 102 mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Universitas Jember menunjukkan adanya hasil perbedaan yang bermakna antara tingkat pengalaman mahasiswa kesehatan dan mahasiswa non kesehatan terhadap penggunaan obat generik ($p = 0,002$).¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2007) menyatakan bahwa pengetahuan pasien, persepsi pasien, pilihan obat pasien, permintaan pasien, pengalaman penggunaan obat generik dan status ekonomi kurang berpengaruh terhadap rendahnya penggunaan obat generik di rumah sakit. Pasien cenderung mempercayakan pengobatan penyakit kepada dokter tanpa mempertanyakan jenis obat yang diberikan. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai obat generik.²²

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman seseorang terhadap penggunaan obat generik antara lain: penghasilan, keluhan, alasan konsumsi, sumber informasi, jumlah obat generik yang dikonsumsi dan alasan membeli obat generik.²³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fahriani (2014) menyatakan bahwa untuk mau membeli atau mengonsumsi suatu produk dipengaruhi oleh faktor sikap, norma subjektif dan persepsi kemampuan berperilaku. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata nilai sikap maupun persepsi kemampuan berperilaku dapat mempengaruhi penggunaan obat generik, meskipun norma subjektif tidak secara langsung mempengaruhi intensi menggunakan obat tersebut.¹⁰

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman mahasiswa kedokteran dan non kedokteran terhadap penggunaan obat generik yaitu sumber informasi, semakin banyak informasi yang diperoleh tentang pemilihan penggunaan obat, kemungkinan memilih obat generik semakin tinggi karena informasi dapat menambah wawasan responden terutama tentang obat generik.²⁴

Dalam melakukan penelitian yang berjudul perbedaan tingkat pengetahuan, persepsi, dan pengalaman terhadap

penggunaan obat generik pada mahasiswa kedokteran dan non kedokteran di Universitas Lampung terdapat beberapa keterbatasan penelitian. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain responden tidak memahami pertanyaan kuesioner dengan baik dan selama pengisian kuesioner responden tidak menjawab pertanyaan dengan benar ataupun asal-asalan.

Ringkasan

Obat generik merupakan obat yang telah habis masa patennya sehingga dengan demikian obat ini dapat diproduksi oleh semua jenis perusahaan farmasi tanpa perlu membayar royalti. Secara umum, tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat generik pada mahasiswa kedokteran tergolong baik sedangkan pada non kedokteran tergolong kurang yang berarti mahasiswa non kedokteran belum memiliki pengetahuan yang baik untuk dapat memahami pengetahuan tentang penggunaan obat generik secara benar. Pada tingkat persepsi terhadap penggunaan obat generik untuk mahasiswa kedokteran tergolong baik sedangkan untuk mahasiswa non

kedokteran tergolong kurang yang berarti mahasiswa non kedokteran memiliki penilaian atau keyakinan yang kurang tentang penggunaan obat generik. Pada tingkat pengalaman terhadap penggunaan obat generik untuk mahasiswa kedokteran tergolong cukup berpengalaman sedangkan untuk mahasiswa non kedokteran tergolong kurang berpengalaman yang berarti berdasarkan seberapa banyak dan seberapa sering membeli dan menggunakan obat generik yang dimiliki oleh mahasiswa non kedokteran masih kurang.

Simpulan

Tingkat pengetahuan, persepsi, dan pengalaman mahasiswa kedokteran lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa non kedokteran Universitas Lampung terhadap penggunaan obat generik.

Terdapat perbedaan bermakna tingkat pengetahuan, persepsi, dan pengalaman antara mahasiswa kedokteran dan non kedokteran Universitas Lampung terhadap penggunaan obat generik.

Daftar Pustaka

1. World Health Organization. The World Medicines Situation Report. Geneva: WHO. 2011.
2. World Health Organization. Health Action International. Measuring medicine prices, availability, affordability and price components. Geneva: WHO. 2018.
3. Fajarwati I. Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap obat generik di Kelurahan Bontorannu Kota Makasar. [skripsi]. Makasar: Universitas Hassanudin; 2010.
4. Rahayu S, Eddy S, Indriyani. Penetapan kadar kaplet amoxicilin (generik) dan kaplet amoxicilin (merk) dengan metode KCKT. *Jurnal Farmasi Indonesia*. 2012;1(1): 4-9.
5. Departemen Kesehatan RI. Pemerintah lakukan revitalisasi penggunaan obat generik. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2010.
6. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.02.02/Menkes/068/I/2010 tentang kewajiban menggunakan obat generik di fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah. Jakarta: Menkes RI. 2010.
7. Ayuningtyas D, Panggabean EY. Evaluasi implementasi kebijakan kewajiban menuliskan resep obat generik di Rumah Sakit Cilegon tahun 2007. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*. 2010;13(4):198-205.
8. Sitindaon HS. Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik di Kecamatan Medan Sunggal Kelurahan Babura Medan tahun 2010 [skripsi]. Medan: Universitas Sumatera Utara. 2010.
9. Waber RL, Shiv B, Carmon Z. Commercial features of placebo and therapeutic efficacy. *JAMA*. 2008; 299(9): 1016-17.
10. Fahriani AA. Hubungan antara persepsi pasien terhadap obat generik dengan pengalaman kesembuhan, kepuasan, dan kunjungan kembali. *Indonesian Public Health Student Journal*. 2014;2(2):2302-35.
11. Qodria DNL. Perbedaan tingkat pengetahuan, persepsi, dan pengalaman penggunaan obat generik di kalangan

- mahasiswa kesehatan dan non kesehatan Di Universitas Jember [skripsi]. Jember: Universitas Jember. 2016.
12. Notoatmodjo S. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2014.
 13. Sharrad AK, Mohamed AH. Knowledge and perceptions of final year medical students in Iraqi Universities about generic medicines. *Journal of Bioequivalence and Bioavailability*. 2011;3(5):86-91.
 14. Silva DMGC, Soares MCF, Mucillo BAL. Self-medication in university students from The City Of Rio Grande Brazil. *BMC Public Health*. 2012;12(1):339-45.
 15. Sam S, Agus F, Ita A. Tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura mengenai gambaran klinis penyakit demam berdarah dengue [Skripsi]. Kalimantan Barat: Universitas Tanjung Pura. 2012.
 16. Yeni PSI. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan penggunaan obat generik pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya tahun 2015 [skripsi]. Kabupaten Nagan Raya: Universitas Teuku Umar. 2015.
 17. Alrasheedy AA, Hassali M, Stewart K, Kong DCM, Aljadhey H, Ibrahim MIM, Dkk. Patient knowledge, perceptions, and acceptance of generic medicines: a comprehensive review of the current literature patient intelligence. *Dove Press Journal*. 2014;6(1):1-29.
 18. Babar ZUD, Stewart J, Reddy S, Alzaher W, Vareed P, Yacoub N, Dkk. An evaluation of consumers knowledge, perceptions, and attitudes regarding generic medicines in Auckland. *Pharmacy World and Science*. 2010;32(4):440-8.
 19. Azwar S. Metode penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
 20. Hanurawan F. Psikologi sosial suatu pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
 21. Walgito B. Pengantar psikologi umum. Yogyakarta: Andi offset. 2010.
 22. Handayani DR. Analisis faktor pengaruh rendahnya penggunaan obat generik [Skripsi]. Surabaya: Universitas Airlangga. 2007.
 23. Sugiarto EV. Deskripsi dan eksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan antibiotik generik di apotek K24 Wiyung dan Karah Agung Surabaya [skripsi]. Surabaya: Unika Widya Mandala Surabaya. 2014.
 24. Lira CAB, Jessica NSO, Marilia SA, Cassia RVC, Rodrigo LV. Knowledge, perceptions and use of generic drugs: a cross sectional study. *Einstein*. 2014;12(3):267-73.